

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Strategi *Point Counterpoint*

Strategi pembelajaran *point counterpoint* merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks. Format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan dengan singkat.<sup>11</sup> Silberman juga mengatakan bahwa strategi ini merupakan kegiatan untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dengan sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan dengan lebih cepat.<sup>12</sup>

##### 2. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan *Strategi Point Counterpoint*

Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut :<sup>13</sup>

- a. Pilihlah isu-isu yang mempunyai banyak perspektif
- b. Bagi siswa ke dalam kelompok-kelompok sesuai jumlah perspektif yang telah ditentukan
- c. Mintalah masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen-argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili, dalam aktivitas ini pisahkan tempat duduk masing-masing kelompok.
- d. Kumpulkan kembali siswa dengan catatan, siswa duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok.
- e. Mulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai.

<sup>11</sup> Hisyam Zaini, h. 42

<sup>12</sup> Mel Silberman, *Loc. Cit*



- f. Setelah salah seorang siswa menyampaikan argumen sesuai dengan pandangan yang diwakili oleh kelompoknya, mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama.
- g. Lanjutkan proses ini sampai waktu yang memungkinkan.
- h. Rangkum debat yang baru saja dilaksanakan dengan menggarisbawahi atau mungkin dengan titik temu dari argumen-argumen yang muncul.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Point Counterpoint*

Strategi pembelajaran *point counterpoint* memiliki kelebihan sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Siswa dituntut untuk aktif mengeluarkan pendapat dalam kelompoknya
- b. Siswa dituntut untuk berfikir secara kritis mengenai isu yang dibahas dalam kelompoknya
- c. Melatih siswa untuk memaparkan hasil diskusi dan meminta anggapan dari teman/kelompok lainnya

Strategi pembelajaran *point counterpoint* juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut :<sup>15</sup>

- 1) Siswa yang berkemampuan rendah selalu ketinggalan berdiskusi
- 2) Mungkin selalu terjadi suasana gaduh atau ramai
- 3) Jika dalam kelas lebih banyak siswa yang pasif, maka siswa yang menanggapi akan sedikit atau cuma itu-itu saja
- 4) Guru harus bisa mengendalikan suasana.

### 4. Aktivitas Belajar

Martimis Yamin menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor dan efektif.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Ardima, Wordpress.com/, senin, 20 April-2015, pukul: 22: 22

<sup>15</sup> *ibid*

<sup>16</sup> Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, h. 82

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ahmad Rohani menyatakan belajar yang berhasil mesti melalui berbagai aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Sedangkan kegiatan psikis tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan.<sup>17</sup> Sedangkan belajar itu sendiri adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>18</sup>

## 5. Jenis - jenis aktivitas

Aktivitas dalam belajar banyak sekali ragamnya, maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut. Salah satu diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Nasution membagi kegiatan belajar dalam kelompok, yaitu:<sup>19</sup>

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya
- b. *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.

<sup>17</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 6-7

<sup>18</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.2

<sup>19</sup>S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 91

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan membuat konstruksi, model, merepasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

Selain itu, menurut Wasty Soemanto meskipun orang telah mempunyai tujuan tertentu dalam belajar, namun tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh situasi. Aktivitas belajar dalam beberapa situasi yaitu: mendengarkan, memandang, meraba, menulis atau mencatat, membaca, membuat ihtisar atau ringkasan, mengamati tabel-tabel, menyusun kertas kerja, mengingat, berpikir dan latihan atau praktik. Setiap jenis aktivitas memiliki kadar atau bobot yang berbeda tergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar, yang jelas, aktivitas kegiatan belajar murid hendaknya memiliki kadar atau bobot yang lebih tinggi.<sup>20</sup> Di dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa lama dan pandangan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat merangsang dan

<sup>20</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 22

<sup>21</sup> Sardiman A. M, *Op. Cit.*, h. 103

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas dalam belajar sangat banyak sekali ragamnya, maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut.

## 6. Faktor-faktor Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Aunurrahman menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah:<sup>22</sup>

- a. Ciri khas atau karakteristik siswa terhadap belajar
- b. Motivasi belajar
- c. Konsentrasi belajar
- d. Mengolah bahan belajar
- e. Menggali hasil belajar
- f. Rasa percaya diri
- g. Kebiasaan belajar.

Sedangkan faktor eksternal adalah gejala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa antara lain adalah:

- 1) Faktor guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan yang terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya.
- 2) Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa.
- 3) Kurikulum sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses

<sup>22</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 177-185

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

- 4) Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media atau alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.<sup>23</sup>

## 7. Ciri-ciri Aktivitas Belajar Siswa

Dasim Budimasyah mengemukakan ciri-ciri aktivitas belajar siswa yang berupa aktif mental. Aktif mental dapat dilihat dari indikator sering bertanya, sering mempertanyakan gagasan orang lain, dan sering mengungkapkan gagasan. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, seperti takut ditertawakan, takut disepelkan, atau takut dimarahi jika salah.<sup>24</sup>

Hal senada Mc Keachie dalam J.J Hasibuan mengemukakan tujuh dimensi dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya dapat terjadi aktivitas siswa dalam belajar. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud adalah:<sup>25</sup>

- a. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam pengajaran
- c. Penerimaan (*acceptance*) guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswayang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- d. Kekohesifan kelas sebagai kelompok

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 188-195

<sup>24</sup> Dasim Budimasyah, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009, h. 76

<sup>25</sup> J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, h.



- e. Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- f. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadisiswa, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran.

Indikator aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru
- 2) Siswa aktif dalam berdiskusi dalam pembelajaran
- 3) Siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran
- 4) Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat
- 5) Siswa aktif dalam bertanya.

Dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan aktif apabila aktif mengerjakan tugas, aktif berdiskusi, aktif dalam mengumpulkan data, aktif berpendapat dan aktif bertanya.

## 8. Hubungan Strategi *Point Counterpoint* dengan Aktivitas Belajar Siswa

Aktifitas merupakan asas yang sangat penting dalam interaksi di dalam proses pembelajaran. Aktifitas (kegiatan) yang dilakukan ini tidak hanya aktifitas fisik tapi juga aktifitas psikis. Erobek berpendapat bahwa pada anak-anak terdapat dorongan alamiah untuk mencipta. Anak adalah suatu organisme yang berkembang di dalam. Ditegaskan lagi oleh Montessori bahwa anak-anak memiliki tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri dan pendidik harus menjadi pembimbing.

Strategi *point counterpoint* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang tidak hanya bisa mengasah kemampuan siswa dari

<sup>26</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 106

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek pendengaran saja, tapi juga aspek penglihatan bahkan praktek langsung secara fisik.

Jadi dengan strategi *point counterpoint* yang artinya saling beradu pendapat ini bisa mengaktifkan siswa, karena disini siswa dituntut untuk berfikir, berargumen, sehingga nanti dalam proses diskusi berlangsung masing-masing siswa menyampaikan argumen-argumennya. Dalam pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa lebih banyak melakukan aktivitas dalam mengembangkan diri sendiri.<sup>27</sup>

## B. Penelitian Relevan

Penelitian terhadap strategi *point counterpoint* telah banyak diteliti orang, salah satunya Darmani (2011), meneliti tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *point counterpoint* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran *point counterpoint* masih berkategori rendah yaitu dengan rata-rata 55% dan setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut motivasi belajar siswa meningkat menjadi 85%.<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Dewi Wulandari, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 2 Mojokerto*. Skripsi jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

<sup>28</sup>Darmani, *Penenerapan Strategi Pembelajaran Point Counterpoint untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau





Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Darmani dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan strategi *point counterpoint* sedangkan perbedaannya variabel Y Darmani adalah meneliti meningkatkan motivasi belajar, sedangkan variabel Y peneliti adalah meningkatkan aktivitas belajar.

Strategi *point counterpoint* juga pernah diteliti oleh Nur Aliza (2013), meneliti tentang Penerapan Strategi *Point Conterpoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Hasil penelitiannya menunjukkan sebelum tindakan siklus I, dan II, pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 52, 17% atau 12 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang atau ketuntasan hanya mencapai 60, 87%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 21 orang siswa atau dengan persentase 91, 30%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aliza dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan strategi *point counterpoint* sedangkan perbedaannya Nur Aliza ingin meningkatkan hasil belajar, sedangkan peneliti ingin meningkatkan aktivitas belajar.<sup>29</sup>

<sup>29</sup>Nur Aliza *Penerapan strategi point conterpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Kerangka Berfikir

Pada hakikatnya strategi pembelajaran dapat digunakan pada berbagai model maupun materi pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan strategi dilakukan dengan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Strategi pembelajaran dapat dilakukan dalam pembelajaran IPS adalah *strategi point counterpoint*. Strategi ini mirip dengan debat, hanya saja dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal.

Strategi *point counterpoint* ini tidak hanya menuntut anak untuk diam, duduk dan dengar. Strategi ini lebih menekankan pada keaktifan siswa, karena strategi *point counterpoint* mengharuskan anak untuk mampu memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi dari materi yang dibahas. Pembelajaran akan lebih menarik dengan diberikannya isu-isu yang berhubungan dengan materi. Sehingga strategi ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran mesti menempatkan siswa pada posisi potensial yang dikembangkan dan berkembang berdasarkan potensi dasar yang sudah dimilikinya. Siswa tidak lagi mesti menjadi cawan menerima segala sesuatu yang diberikan guru tetapi lebih banyak pada posisi mengembangkan potensi yang sudah ada. Guru dalam hal ini akan lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulan kreatif pada diri siswa

## D. Indikator Keberhasilan

### 1. Indikator Kinerja

#### a. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan strategi *point counterpoint* adalah sebagai berikut :



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Guru memilih isu-isu yang mempunyai banyak perspektif.
- 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah guru tentukan.
- 3) Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen-argumensesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili. Dalam aktivitas ini, pisahkan tempat duduk masing-masing kelompok.
- 4) Guru mengumpulkan kembali siswa. dan siswa duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok.
- 5) Guru memulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai.
- 6) Setelah seorang siswa menyampaikan satu argumen, guru meminta tanggapan,bantahan atau koreksi dari kelompok yang lain prihal isu yang sama.
- 7) Guru melanjutkan proses ini sampai waktu yang memungkinkan.
- 8) Guru meminta siswa untuk merangkum debat yang baru sajadilaksanakan.

#### b. Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan strategi *point counterpoint* adalah sebagai berikut

- 1) Siswa menerima isu-isu yang mempunyai banyak perspektif.
- 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah guru tentukan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Siswa pada masing-masing kelompok menyiapkan argumen-argumen yang sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili. Dalam aktivitas ini, siswa memisahkan tempat duduk dari kelompok.
- 4) Siswa berkumpul kembali dengan catatan duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok.
- 5) Siswa memulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai.
- 6) Setelah seorang siswa menyampaikan argumen, siswa memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok yang lain perihal isu yang sama.
- 7) Siswa melanjutkan proses ini sampai waktu yang memungkinkan.
- 8) Siswa merangkum debat yang baru saja dilaksanakan.

## 2. Indikator Hasil

Adapun indikator aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, berupa mengamati gambar sumber daya alam dan memperhatikan teman melaksanakan kegiatan *point counterpoint*
- b. *Oral activities*, berupa memberi saran, mengeluarkan pendapat, dan diskusi serta memberikan kesimpulan.
- c. *Listening activities*, berupa mendengarkan percakapan, diskusi, dalam menggunakan strategi *point counterpoint*.
- d. *Writing activities*, berupa menulis ringkasan tentang materi yang disampaikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat pendapat kelompok lain
- f. *Emotional activities*, seperti bersemangat, dan berani.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran padamatapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai interval 75%.<sup>30</sup> Artinya dengan persentase tersebut hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

### E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telahdisebutkan maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitustrategipoint counterpointdapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Payung Kecamatan Rumbio jaya Kabupaten Kampar.

<sup>30</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 257